

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Fuad dan Nugroho (2014:54) yakni suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Deskriptif menurut Danandjaja (2012:29) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu masalah aktual, tanpa menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini lebih banyak melakukan analisis deskriptif serta tidak menguji hipotesis. Kebanyakan dari jenis penelitian ini mencoba ini melakukan generalisasi dari realitas sosisl yang diamati.

Menurut Sugiyono (2012:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendiskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jogoroto.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas merupakan sistem administrasi publik pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat dipertanyakan, dapat dipersalahkan dan berhubungan dengan kewajiban yang menerangkan kinerja sebagai salah satu aspek dari administrasi publik atau pemerintah. Pengelolaan keuangan desa berdasarkan Perbup Jombang No.33 Tahun 2015 merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan desa.

1. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan Sekertaris Desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan, kemudian sekertaris menyampaikan rancangan peraturan desa tentang APBDes kepada Kepala Desa yang kemudian oleh Kepala Desa disampaikan kepada BPD untuk dibahas dan disepakati bersama paling lambat bulan oktober tahun berjalan. Rancangan peraturan desa tentang APBDesa yang telah disepakati bersama disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati melalui camat paling lambat 3 hari setelah disepakati. Pada tahap perencanaan ini untuk mencapai suatu akuntabilitas maka pengukurannya dilihat pada partisipatif yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif bersama pemerintah desa dalam menyusun perencanaan program kerja dan kegiatan pemerintah desa ke depan. Proses perencanaan yang baik ditandai dengan jumlah partisipan yang datang,

misalnya 30 orang untuk hadir dalam musyawarah desa. Jumlah tersebut dianggap dapat mewakili warga lainnya dalam proses perencanaan keuangan.

2. Pelaksanaan

Prinsip umum dipatuhi pada pelaksanaan keuangan desa mencakup penerimaan dan pengeluaran. Salah satu prinsip tersebut ialah semua pengeluaran dan penerimaan desa dilakukan melewati rekening kas desa. Disamping itu, merujuk pada proses pelaksanaan terlihat bahwa apakah Desa Jogoroto memiliki akuntabilitas yang baik, yaitu menggunakan satu rekening untuk pengeluaran dan penerimaan dana desa, serta semua pengeluaran dilengkapi dengan bukti-bukti yang sah.

3. Penatausahaan

Penatausahaan dilakukan Kaur Keuangan. Kaur Keuangan wajib membuat catatan tiap pengeluaran dan penerimaan dan melakukan tutup buku tiap akhir tahun dengan teratur dan telah mempertanggungjawabkan uang sesuai dengan laporan pertanggungjawaban. Serta media penatausahaan berupa buku pajak, buku bank, buku kas umum, serta tiap bulan bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan ke kepala desa pada akhir bulan yang bersangkutan.

4. Pelaporan

Kepala Desa memberitahukan laporan pelaksanaan APBDesa semester pertama kepada Bupati melalui camat. Laporan semester pertama yaitu berisi laporan realisasi APBDesa. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa

diberitahukan paling lama akhir bulan Juli tahun berjalan. Lalu laporan semester akhir tahun diberikan paling lama akhir bulan Januari tahun berikutnya.

5. Pertanggungjawaban

Kepala Desa memberitahukan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa untuk Bupati melalui Camat tiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban diberitahukan ke Bupati paling lama 3 bulan sesudah akhir tahun anggaran berkaitan yang ditetapkan pada Peraturan Desa. Selain itu, dalam mempertanggungjawabkan harus diinformasikan kepada masyarakat secara tertulis dan dengan media yang mudah diakses oleh masyarakat. Tahap pertanggungjawaban merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh sebab itu dalam pengukurannya harus bersifat akuntabel yaitu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menunjukkan bukti-bukti sesuai dengan pengeluaran dan pengalokasian kepada pihak internal (pemerintah pusat) ataupun pihak eksternal (masyarakat desa).

3.3 Informan Kunci

Informan merupakan seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi penelitian dan mampu memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Dalam menentukan informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek harus telah lama dan intensif berbaur dengan kegiatan atau aktivitas dalam fokus penelitian dan biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang beberapa hal yang dipertanyakan.
2. Subjek masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek memiliki waktu yang cukup banyak untuk dimintai informasi.
4. Subjek harus berpengalaman dan terkesan lugu dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2014:61-62).

Penentuan informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu informan harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan desa sesuai dengan aturan yang berlaku di Kabupaten Jombang. Menurut peneliti, Informan yang sesuai adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan yang dapat memberikan keterangan yang cukup namun apabila dibutuhkan data lebih lanjut bisa ditambah dengan perangkat desa yang lain serta anggota BPD.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi, gambaran umum desa, pelaksanaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan

interpretasi data. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat dalam Penelitian ini adalah Studi Lapangan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam lapangan. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, yang dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk mengkroscek jika pada saat analisa terdapat data keterangan atau informasi yang sempat tidak tercatat oleh pewawancara. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada metode Wawancara ini peneliti melakukan Tanya jawab terhadap Informan yang dirasa terpercaya dan memang sesuai dengan bidangnya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2013:145).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

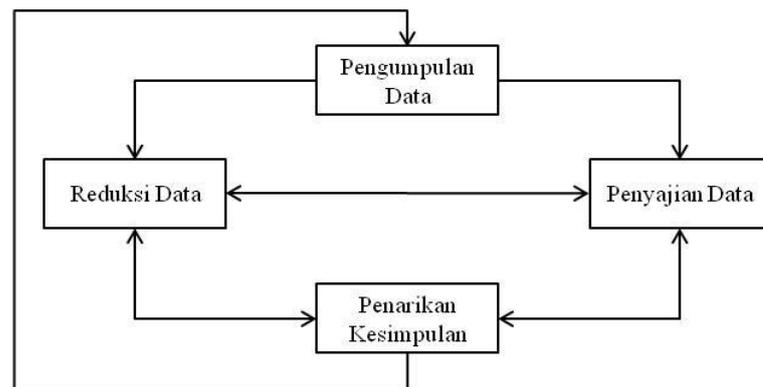
c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2012:243). Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Menurut *Miles dan Huberman* dalam (Moleong : 2014) proses pengelolaan data dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi data. Adapun hubungan dari 4 tahap termasuk dalam model interaktif berikut :



Sumber : Moleong (2014)

Gambar 3.1
Model Interaktif Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Yaitu pencarian data-data yang diperlukan sesuai dengan kondisi ditempat penelitian. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa laporan keuangan dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara demikian maka kesimpulan dapat ditarik oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis (matriks, grafik, dan bagan) yang kesemuanya dirancang guna menggabungkan informs yang

tersusun dalam suatu bentuk yang sama dan mudah diraih sehingga dengan demikian peneliti akan dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dari 3 kegiatan yaitu wawancara ke beberapa informan, dari pengamatan atau observasi dilapangan dan dari dokumentasi baik rekaman suara, video maupun pengambilan gambar.

Data dari tiga kegiatan diatas yang tidak sesuai fokus penelitian akan dihapus agar fokus penelitian tidak melebar. Kemudian data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian akan disajikan dengan menarik, hal ini berfungsi agar informasi dalam penelitian bisa dibaca dengan mudah. Setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.